

BAB V

HASIL PENELITIAN : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode analisis SWOT, Metode analisis SWOT ini merupakan suatu metode untuk menggali aspek-aspek kondisi eksternal dan internal yang terdapat di suatu wilayah yang akan digunakan untuk melakukan pengembangan suatu wilayah.

5.1 BUMNag Tabek Panjang Mandiri

5.1.1 Unit Usaha Saprotan (Sarana Produksi Tani)

Unit usaha Saprotan ini mencakup semua kegiatan perencanaan, pengelolaan pengadaan dan penyaluran sarana produksi usaha tani serta pemanfaatan sumber daya pertanian yang ada secara optimal, karena sebagian masyarakat Nagari Tabek Panjang memiliki pekerjaan dibidang pertanian timbul peluang dari BUMNag Tabek Panjang Mandiri untuk mendirikan usaha ini karena tidak bisa dipungkuri di nagari ini banyak toke yang seenaknya menetapkan harga komoditi tersebut jauh dari harga pasar untuk itu BUMNag berangsur-angsur mengambil perananan untuk memutus rantai tengkorak penjualan komoditi tersebut, semenjak melaksanakan kegiatan usaha ini BUMNag sudah cukup mendapatkan keuntungan dan langganan dengan petani lokal, selain itu BUMNag Tabek Panjang Mandiri juga telah memiliki pengepul (Pedagang besar) untuk menjual hasil pembelian dari petani lokal yang ada.

Pada Tahun Buku 2018 BUMNag Tabek Panjang Mandiri telah melaksanakan kegiatan Unit usaha Saprotan dalam menjalankan usaha ini BUMNag Tabek Panjang Mandiri telah memperoleh keuntungan sesuai dengan tahun buku pada tabel 5.1 berikut :

Tabel 5.1
Laba/Rugi Unit Usaha Saprotan Tahun 2018

Pendapatan		Biaya Operasional	
Bunga Bank	-	Insentif Pengurus	Rp. 10.849.000
Jasa Penjualan	Rp. 79.226.000	Resiko saat usaha	Rp. 21.659.000
		Biaya Adm dan Umum	Rp. 700.000
		Biaya lain-lain (biaya buruh)	Rp. 10.984.000
Jumlah	Rp. 79.226.000	Jumlah	Rp. 44.192.000
Jumlah Laba/ Rugi			Rp. 35.034.000

Sumber : Data Diolah, BumNag Tabek Panjang Mandiri

Pada tahun buku 2018 dengan unit usaha saprotan BUMNag Tabek Panjang Mandiri memperoleh pendapatan sebesar Rp. 79.226.000 dengan biaya operasional nya Rp. 44.192.000 termasuk di dalamnya biaya buruh, biaya buruh adalah upah untuk buruh angkat barang seperti saat pembelian gabah dari petani untuk menaikkan nya keatas mobil dari sawah, setelah di akumulasikan diperoleh keuntungan sebesar Rp.35.034.000.

5.1.2 Unit Usaha Simpan Pinjam

Unit usaha simpan pinjam di BUMNag Tabek Panjang Mandiri cukup potensial karena kita ketahui sendiri letak, BUMNag ini berada di pasar Baso pasar yang cukup besar di Kecamatan Baso, para pedagang juga banyak yang menabung pada BUMNag ini tabungan ini sekaligus bisa dimanfaatkan untuk penambahan modal dari BUMNag itu sendiri jumlah nasabah dari unit usaha simpan pinjam ini sudah cukup banyak dan BUMNag juga telah bekerja sama dengan sekolah dasar di Kanagarian Tabek Panjang untuk menghimpun tabungan siswa dari sekolah dasar, pada tabel 5.2 berikut transaksi pada unit usaha simpan pinjam BUMNag Mandiri.

Tabel 5.2
Laba/Rugi Simpan Pinjam Tahun 2018

Pendapatan		Biaya Operasional	
Bunga Bank	Rp. 2.567.000	Insentif Pengelola	Rp. 5.656.590
Jasa Peminjaman	Rp. 18.855.300	Biaya Adm dan Umum	Rp. 600.000
		Biaya lain-lain	Rp. 350.000
Jumlah	Rp. 21.422.300	Jumlah	Rp. 6.606.590
Jumlah Laba/Rugi			Rp. 14.815.710

Sumber : Data Diolah, Bumrag Tabek Panjang Mandiri

Saat menjalankan Unit usaha simpan pinjam terhitung BUMNag Tabek Panjang Mandiri memiliki 64 orang nasabah dan beberapa sekolah telah bekerja sama dengan BUMNag mandiri, maka BUMNag memperoleh pendapatan sebesar Rp. 21.422.300, biaya operasionalnya Rp. 6.606.590 dengan ini berarti BUMNag Tabek Panjang Mandiri memperoleh keuntungan sebesar Rp. 14.815.710.

5.1.3 Unit Usaha E-Payment (Agen BNI46)

Unit usaha E-Payment (Agen BNI46) salah satu unit usaha yang ada di BUMNag Tabek Panjang Mandiri pada BUMNag Mandiri ada istilah khas untuk unit usaha ini yaitu Laku Pandai pada unit usaha ini dapat dilakukan transaksi seperti : Transfer uang, pembelian pulsa seluler semua operator, pembelian dan pembayaran PLN Prabayar dan Pasca Bayar, pembayaran Telkom, pembayaran internet, pembayaran TV berlangganan, pembayaran tiket penerbangan, pembayaran BPJS Kesehatan, dan lain sebagainya. Dalam menjalankan usaha ini BUMNag memperoleh laba berdasarkan tabel 5.3 berikut ini.

Tabel 5.3

Laba/Rugi Unit usaha E-payment (BNI46) Tahun 2018

Pendapatan		Biaya Operasional	
Usaha Agen BNI46	Rp. 3.616.707	Insentif Pengelola	Rp. 5.656.590
Usaha Macam - macam Pembayaran	Rp. 7.890.870	Biaya Adm dan Umum	Rp. 300.000
		Biaya lain-lain	Rp. 150.000
Jumlah	Rp. 11.507.577	Jumlah	Rp. 6.056.590
Jumlah Laba/Rugi			Rp. 5.450.987

Sumber : Data Diolah, BumNag Tabek Panjang Mandiri

Berdasarkan tabel diatas unit usaha agen BNI46 BUMNag Mandiri Nagari Tabek Panjang dalam menjalankan kegiatannya pada tahun 2018 memperoleh pendapatan sebesar Rp. 11.507.577 dengan biaya operasional dalam melaksanakan kegiatan sebesar Rp. 6.056.590 maka BUMNag Tabek Panjang Mandiri memperoleh Laba bersih sekitar Rp. 5.450.987.

5.2 Analisis Faktor Internal Metode SWOT

Digunakan untuk membuat faktor internal yang terdapat disuatu wilayah yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Faktor internal dapat dijelaskan dengan faktor kekuatan dan faktor kelemahan yang terdapat di suatu wisata daerah yang akan dikembangkan. Disetiap daerah memiliki faktor internal yang dapat mendukung BUMNag yang terdapat didaerah diteliti. Diidentifikasi dalam tabel dibawah ini :

Tabel 5.4
Bobot dan Rating Faktor Internal
Kekuatan

NO	Faktor internal	Bobot	Rating	Skor
1	Kondisi jalan menuju BUMNag baik	4	4	16
2	Letak BUMNag strategis dan mudah dijangkau	4	4	16
3	Transportasi memadai menuju BUMNag	4	3	12
4	Sarana dan prasarana penunjang sudah tersedia dengan baik	3	3	9
5	Pelayanan di BUMNag cukup memuaskan	4	3	12
Sub total		19	16	65

Dari hasil skoring dan pembobotan yang terdapat pada Tabel 5.4 dapat diketahui bahwa kekuatan memiliki nilai yang tinggi untuk pengembangan BUMNag ada beberapa point yaitu kondisi jalan menuju BUMNag yang baik, letak BUMNag yang strategis dan mudah dijangkau, Transportasi memadai menuju lokasi BUMNag, sarana dan prasarana penunjang sudah tersedia dengan baik dan pelayanan di BUMNag cukup memuaskan. Dimana semua point tersebut jika diperhatikan dengan baik maka akan dapat mengembangkan BUMNag, yang akan berpengaruh positif pada Nagari Tabek Panjang tersebut. Dimana potensi yang ada di Nagari Tabek Panjang seperti berada di jalan raya Bukittinggi – Payakumbuh, berada dekat pasar Baso yaitu pasar terbesar di Kabupaten Agam, adanya kampus IPDN dan potensi pertanian yang sangat menjanjikan di nagari ini. Faktor tersebut yang membuat BUMNag memiliki potensi besar untuk dikembangkan kearah yang lebih baik lagi.

Disana para pelanggan dapat melakukan berbagai transaksi yang ada pada BUMNag, untuk memudahkan masyarakat dalam bertransaksi sebelumnya masyarakat harus menuju masing-masing tempat seperti bayar listrik beli pulsa ataupun transfer uang nah sekarang ini dengan ada BUMNag maka bisa dilakukan di satu tempat saja.

Tabel 5.5

Bobot dan Rating Faktor Internal

Kelemahan

No	Faktor internal	Bobot	Rating	Skor
1	Masyarakat kurang mengetahui BUMNag	2	4	8
2	Pengelolaan BUMNag yang belum optimal	3	3	9
3	Kurangnya pengadaan fasilitas umum (seperti wc, tempat sholat dan lain-lain)	3	2	6
4	Kurangnya dukungan pemerintah dan masyarakat terhadap BUMNag	3	4	12
Sub total		11	14	35
Total kekuatan – kelemahan = 65 – 35 = 30				

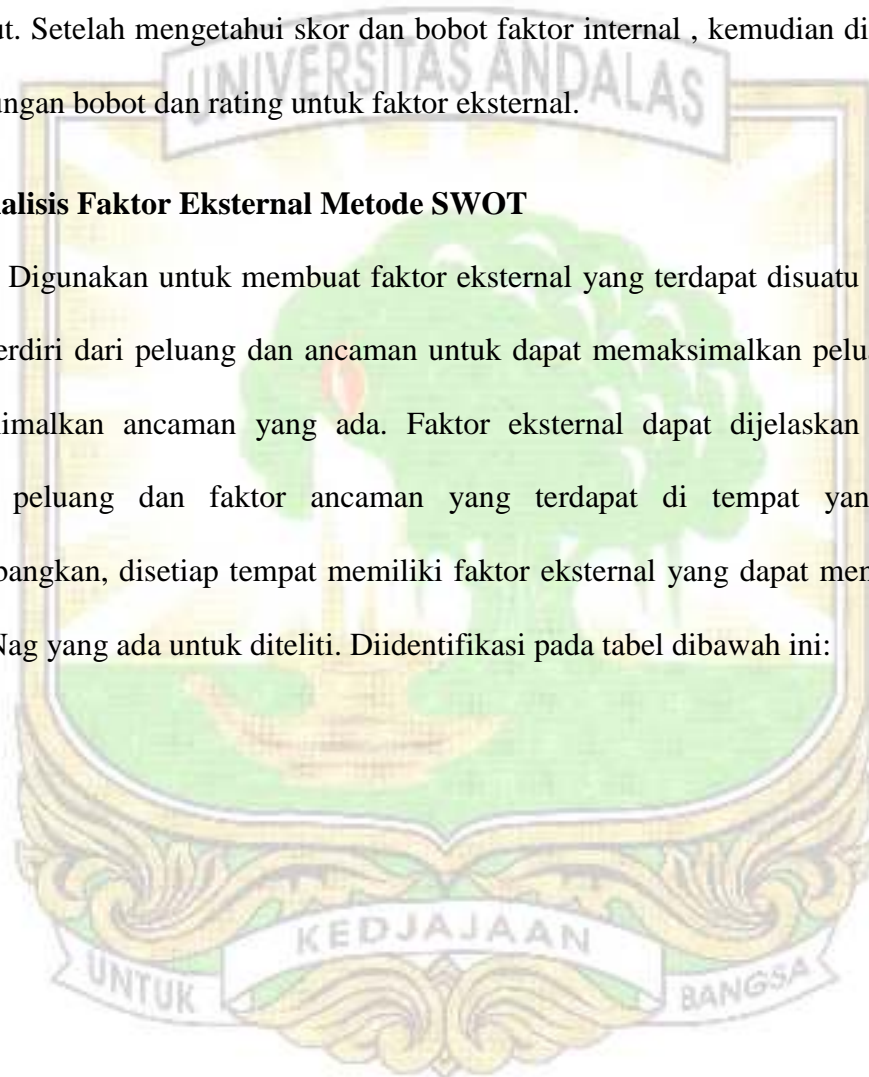
Dari hasil skoring dan pembobotan yang terdapat pada Tabel 5.5 dapat diketahui bahwa kelemahan utama yang menghambat perkembangan BUMNag di Nagari Tabek Panjang adalah kurangnya sosialisasi kepada masyarakat akan keberadaan BUMNag Mandiri, dukungan pemerintah dan masyarakat dinilai juga masih jauh dari yang diharapkan karena kedua faktor tersebut sangat konkret dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan BUMNag.

Dengan pengelolaan BUMNag yang belum optimal juga menjadi faktor penghambat pengembangan BUMNag, dan kurangnya pengadaan fasilitas seperti tempat duduk dan lain-lain. BUMNag ini hanya diketahui oleh orang sekitar BUMNag tersebut berada. Maka sosialisasi seharusnya menjadi faktor pendorong untuk mengembangkan BUMNag ini. dimana dengan koordinasi antara pengelola, masyarakat dan pemerintah yang baik akan dapat mengembangkan BUMNag Mandiri dan berdampak baik terutama pada pendapatan Nagari Tabek Panjang.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari dengan cara mengurangi antara total kekuatan dengan total kelemahan. Kekuatan memiliki nilai sebesar 65 dan kelemahan memiliki nilai sebesar 35 sehingga didapat nilai sebesar 30, Faktor ini berarti bahwa pada BUMNag Mandiri Nagari Tabek Panjang dapat menutupi kelemahan-kelemahan yang ada dengan kekuatan yang dimiliki oleh BUMNag tersebut. Setelah mengetahui skor dan bobot faktor internal , kemudian dilakukan perhitungan bobot dan rating untuk faktor eksternal.

5.3 Analisis Faktor Eksternal Metode SWOT

Digunakan untuk membuat faktor eksternal yang terdapat disuatu wilayah yang terdiri dari peluang dan ancaman untuk dapat memaksimalkan peluang dan meminimalkan ancaman yang ada. Faktor eksternal dapat dijelaskan dengan faktor peluang dan faktor ancaman yang terdapat di tempat yang akan dikembangkan, disetiap tempat memiliki faktor eksternal yang dapat mendukung BUMNag yang ada untuk diteliti. Diidentifikasi pada tabel dibawah ini:



Tabel 5.6

Bobot dan Rating Faktor Eksternal

Peluang

No	Faktor internal	Bobot	Rating	Skor
1	Adanya pelatihan dari pemerintah terhadap pengelola BUMNag	4	2	8
2	Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat	4	3	12
3	Meningkatkan pendapatan masyarakat dan Pendapatan Nagari	3	3	9
4	Berpeluang ditambah jenis usaha BUMNag yang ada	3	4	12
5	Adanya penyertaan modal dari Masyarakat dan Pemerintah	4	3	12
Sub total		18	15	53

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat diketahui bahwa BUMNag mandiri Nagari Tabek Panjang memiliki peluang besar untuk meningkatkan pendapatan nagari dan masyarakat, dengan melakukan pengembangan dan pengelolaan yang baik. Dengan pengelolaan yang baik akan dapat membuka lapangan pekerjaan disekitar bagi masyarakat nagari seperti : menjadi agen untuk membeli produksi pertanian masyarakat, menjadi karyawan di BUMNag tersebut, dan lain sebagainya. Untuk itu dengan adanya peluang yang ada akan dapat berpengaruh positif terhadap Nagari Tabek Panjang yang akan menjadi salah satu potensi menjanjikan yang terdapat di Nagari Tabek Panjang. Adanya pengaruh positif akan dapat berpengaruh baik, membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat nagari, dan meningkatkan pendapatan Nagari Tabek Panjang yang sekaligus akan meningkatkan PAD Kabupaten Agam.

Tabel 5.7

Bobot dan Rating Faktor Eksternal

Ancaman

No	Faktor internal	Bobot	Rating	Skor
1	Perekrutan pengelola BUMNag tidak sesuai kualifikasi dan keahlian	3	3	9
2	Listrik sering mati atau jaringan internet sering hilang	2	2	4
3	Adanya usaha sejenis dengan usaha yang ada di BUMNag	3	3	9
4	Campur tangan <i>Stakeholder</i> dalam mengambil kebijakan yang menghambat pengelolaan BUMNag di Nagari ini	3	3	9
5	Resiko yang tidak terduga dari menjalankan usaha (Saprotan seperti padi rusak, atau berbau alat produksi dan operasional rusak)	3	4	12
Sub total		14	14	43
Total peluang – ancaman = 53 – 43 = 10				

Berdasarkan Tabel 5.7 dapat diketahui bahwa BUMNag Mandiri memiliki ancaman yang harus diperhatikan yaitu : perekrutan pengelola BUMNag yang tidak sesuai kualifikasi dan keahlian karena hal ini sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan BUMNag dalam menjalankan operasionalnya karena pada dasarnya dalam perekrutan karyawan di BUMNag harus ada keahlian yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh BUMNag.

Adanya usaha yang sejenis dengan usaha BUMNag pun dapat mengancam sekaligus menjadi motifasi oleh BUMNag untuk terus berjalan, apabila BUMNag ini kompetitif tentu pelanggan akan lebih suka belanja atau bertransaksi disana oleh sebab itu kemampuan BUMNag dalam hal ini harus di kembangkan ataupun ditingkatkan, kadang listrik sering padam di daerah ini sebagaimana yang kita ketahui untuk transaksi pembayaran menggunakan laptop dan jaringan internet yang berhubungan dengan listrik untuk pengelola BUMNag harus memperhatikan akan hal itu.

Jika dilihat peluang memiliki nilai 53 dikurangkan dengan ancaman nilai 43 sehingga dapat nilai sebesar 10. Faktor ini menunjukkan bahwa ancaman yang ada dalam pengembangan BUMNag di Nagari Tabek Panjang dapat diatasi atau di tutupi dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan sebaik-baiknya agar unit usahanya dapat dikembangkan.

BUMNag Mandiri memiliki kelebihan di bagian kekuatan dan peluang yang ada, namun memiliki kekurangan di bagian kelemahan dan ancaman. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya pada faktor-faktor internal dan eksternal masing-masing dianalisis.

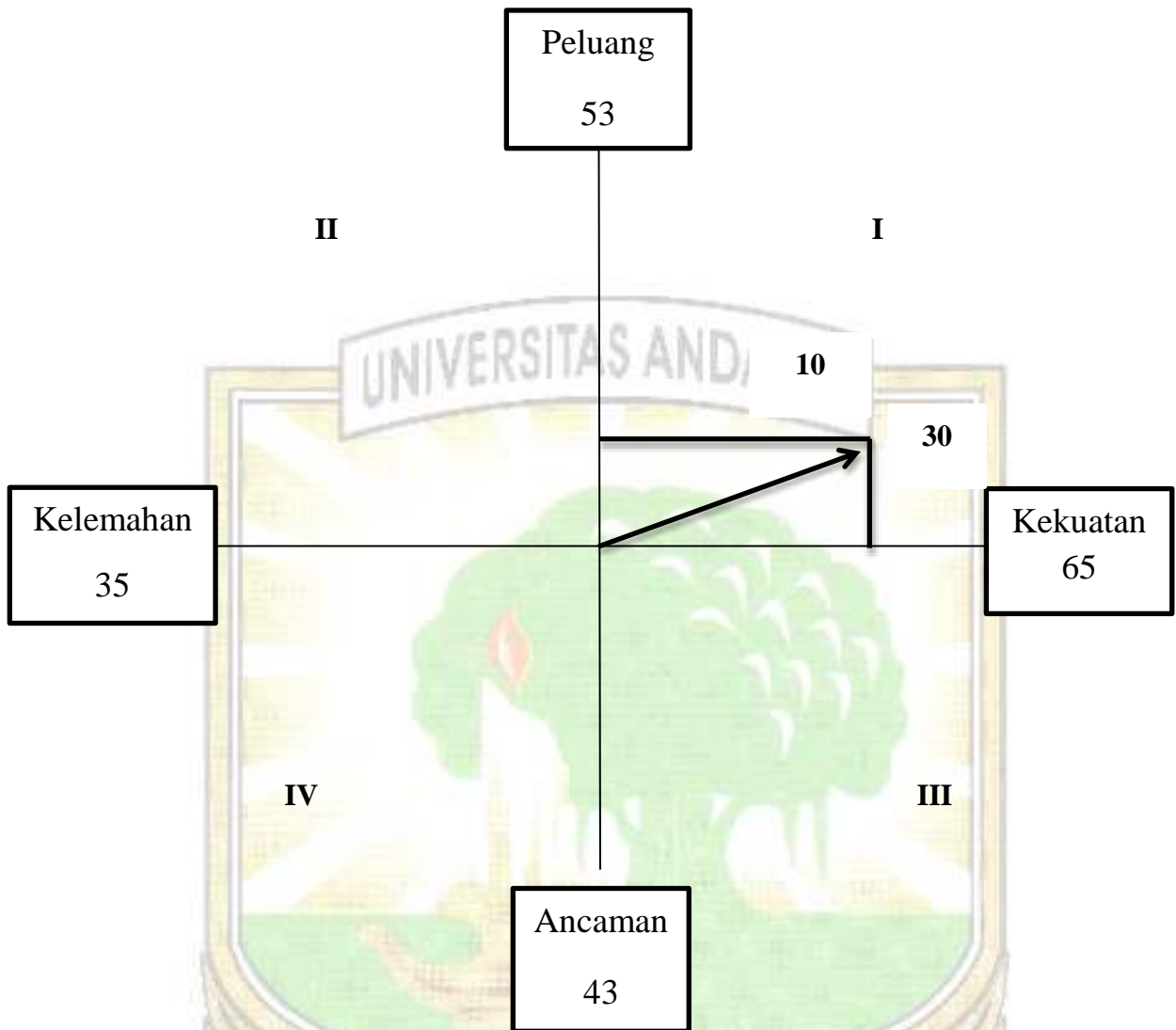
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai analisis tabel pada faktor internal diatas menunjukkan bahwa faktor kekuatan memperoleh skor 65 dan kelemahan 35 dengan selisih sebesar (+) 30, Pada tabel faktor eksternal menunjukkan bahwa faktor peluang memperoleh skor 53 dan ancaman 43 dengan selisih skor (+) 10 Hasil identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal maka dapat digambarkan pada diagram SWOT.

5.4 Diagram SWOT

Analisis SWOT sebagai cara untuk mencocokkan faktor internal dan faktor eksternal. Diagram SWOT digunakan untuk melihat strategi terbaik yang digunakan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang yang akan meminimumkan kelemahan dan ancaman untuk melihat potensi yang ada disuatu daerah yang diteliti.

Diagram SWOT memiliki 4 kuadran yang ada, pada kuadran I mendukung strategi agresif yang merupakan posisi yang sangat menguntungkan, karena mempunyai peluang dan kekuatan. Pada kuadran II mendukung strategi diversifikasi yang artinya meskipun menghadapi berbagai ancaman, namun BUMNag Mandiri mempunyai keunggulan di beberapa sektor, sehingga pada posisi ini dapat menggunakan kekuatannya untuk memanfaatkan peluang jangka panjang. Pada kuadran III mendukung strategi turn around yang artinya BUMNag Mandiri menghadapi peluang yang besar tetapi sumber daya lemah, karena itu tidak dapat memanfaatkan peluang tersebut secara optimal, sehingga pada posisi seperti ini ialah meminimalkan kendala-kendala internal. Terakhir kuadran IV mendukung strategi defenisi merupakan kondisi yang serba tidak menguntungkan, karena BUMNag Mandiri menghadapi berbagai ancaman eksternal sementara sumber daya yang dimiliki mempunyai banyak kelemahan. Diagram sebagai berikut :

Gambar 5.1 Diagram SWOT



Dari diagram di atas terdapat 4 kuadran. Jadi, berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa pada BUMNag Mandiri Nagari Tabek Panjang berada pada kuadran I pada analisis SWOT. Artinya BUMNag mendukung strategi agresif merupakan posisi yang sangat menguntungkan, karena mempunyai peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada secara maksimal untuk pengembangan BUMNag di Nagari Tabek Panjang ini. Dengan mengembangkan peluang dan kekuatan secara intensif yang terdapat di BUMNag Mandiri ini, maka BUMNag ini akan dapat berkembang dan usahanya lebih besar.

Dengan memanfaatkan kekuatan yang ada dan mengembangkan peluang yang ada untuk pengembangan BUMNag di Nagari Tabek Panjang, akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan Nagari Tabek Panjang. Salah satunya dengan memanfaatkan, mengembangkan dan mensosialisasikan BumNag kepada masyarakat, pengelolaan BUMNag semakin profesional dan dukungan semua pihak yaitu masyarakat dan pemerintah tentu akan membangun BUMNag lebih baik lagi.

Peluang yang ada dapat dikembangkan salah satunya dengan ditambah jenis usaha BUMNag yang baru yang potensial dikembangkan di daerah Tabek Panjang ini, dan dapat juga dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat karena pada dasarnya pengelola BUMNag diharapkan yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan ide bisnis. Pemerintah nagari dapat menyusun strategi yang cocok untuk pengembangan BUMNag, sehingga akan berdampak baik pada pendapatan nagari dan masyarakat di Nagari Tabek Panjang.

5.5 Analisis Metode Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalitas hasil penelitian berdasarkan sampel. Statistik ini mempelajari pengumpulan dan pengajian data sehingga, mudah di pahami hanya berhubungan dengan menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan ekonomi yang telah diteliti. Dengan metode deskriptif peneliti akan mudah menguraikan data untuk melihat potensi yang terdapat disuatu daerah dengan melihat keadaan daerah tersebut dengan melihat BUMNag yang dapat dan berpotensi untuk dikembangkan.

5.6 Pendekatan Kualitatif Matriks Analisis SWOT

Alat yang digunakan dalam menyusun faktor-faktor strategis yang akan dibuat dalam program kerja pemerintah nagari dan pengelola BUMNag adalah dengan matriks SWOT. Matriks ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman internal yang dihadapi yang dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki BUMNag. Matriks ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategis yang dapat digunakan untuk dikembangkan dengan melihat potensi yang terdapat BUMNag tersebut (Rangkuti, 2006).

Analisis ini merupakan salah satu upaya untuk mengidentifikasi kemungkinan rencana yang bisa dilakukan terkait pengembangan BUMNag Mandiri yang ada di Nagari Tabek Panjang dengan melihat keterkaitan antara faktor internal dan eksternal. Keterkaitan antar faktor internal dan faktor eksternal dapat dijabarkan dengan baik yang akan dapat melihat strategi yang bagus dan tepat digunakan dalam bentuk matriks antar faktor. Sehingga, akan dapat beberapa strategi yang bagus digunakan sesuai potensi yang ada di Nagari Tabek Panjang berikut tabel 5.8 :

Tabel 5.8

Perumusan Strategi dalam Analisis SWOT

S	Kekuatan	Kelemahan
	<ol style="list-style-type: none">1. Kondisi jalan menuju BUMNag baik2. Letak BUMNag strategis dan mudah dijangkau3. Transportasi memadai menuju tempat BUMNag4. Sarana dan prasarana penunjang sudah tersedia dengan baik5. Pelayanan di BUMNag cukup memuaskan	<ol style="list-style-type: none">1. Masyarakat kurang mengetahui tentang BUMNag (Sosialisi)2. Pengelolaan BUMNag belum optimal3. Kurangnya pengadaan fasilitas umum (seperti wc, tempat solat dan lain-lain)4. Kurangnya dukungan pemerintah dan masyarakat
T		

Peluang	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi tujuan masyarakat untuk melakukan transaksi yang ada di BUMNag. 2. Berpeluang ditambah jenis usaha BUMNag. 3. Berpeluang ditambahnya modal dari pemerintah dan masyarakat. 4. Menciptakan pendapatan bagi masyarakat dan pemerintah. 5. Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan peranan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan BUMNag dan turut mendorong masyarakat untuk aktif pada kegiatan BUMNag. 2. Menyusun strategi operasional dengan berbagai pihak terkait dengan melihat berbagai aspek yang potensial dan meminimalisasi hambatan pengembangan BUMNag oleh Pemerintah. 3. Dengan besarnya potensi ekonomi yang ada di Kanagarian Tabek Panjang sekaligus menjadi peluang bagi BUMNag untuk menambah jenis usaha yang ada saat ini untuk kedepan menjadi salah satu sumber pendapatan yang menjanjikan bagi Nagari Tabek Panjang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah diharapkan melakukan sosialisasi kepada masyarakatnya tentang tujuan BUMNag, bisnis yang ada di BUMNag yang intinya untuk apa BUMNag dibentuk agar masyarakat awam paham apa itu BUMNag. 2. Pemasaran dilakukan oleh pengelola BUMNag diharapkan secara massif dan intensif agar masyarakat di Nagari mau beralih dan memanfaatkan BUMNag untuk melakukan berbagai jenis transaksi yang ada. 3. Pengelola BUMNag menganggarkan sejumlah dana untuk mempromosikan BUMNag di Nagari melalui berbagai cara seperti : ikut hadir dalam berbagai kegiatan nagari, melalui spanduk atau banner dan paling mudah adalah melalui sosialisasi melalui mulut ke mulut, dan

	<p>4. Meningkatkan kompetensi para pengelola BUMNag agar dapat menjawab berbagai tantangan dalam menjalankan operasional BUMNag dengan menghadiri seminar, pelatihan kewirausahaan atau pun bisa juga dengan melakukan studi banding ke daerah dengan BUMNag nya yang telah sukses dan mapan.</p> <p>5. Diharapkan stakeholder dan pengelola BUMNag dapat professional dalam menjalankan kegiatannya demi mencapai tujuan BUMNag yang ingin dicapai.</p>	<p>terakhir menggunakan media sosial yang murah dan mudah digunakan.</p> <p>4. Membangun sarana dan prasarana penunjang yang ada agar bisa dijadikan untuk nilai lebih bagi BUMNag.</p> <p>5. Pemerintah nagari dan pengelola BUMNag diharapkan aktif mencari dukungan dari pemerintah pusat karena anggaran bantuan untuk BUMNag ini cukup besar dari pemerintah pusat, tetapi harus sesuai dengan aturan yang ada dari pemerintah pusat dan jelas pengelolaan ataupun peruntukannya dalam hal ini yaitu pengembangan BUMNag.</p>
--	--	--

Ancaman	Strategi S-T	Strategi W-T
<p>1. Perekrutan pengelola BUMNag yang tidak sesuai dengan kualifikasi dan keahlian</p> <p>2. Listrik sering mati atau jaringan internet sering hilang</p> <p>3. Adanya usaha sejenis dengan usaha BUMNag</p> <p>4. Campur tangan stakeholder dapat menghambat pengelolaan BUMNag di nagari ini</p> <p>5. Resiko yang tidak terduga dari menjalankan usaha (Saprotan seperti komoditas rusak, alat dalam menjalankan operasional rusak)</p>	<p>1. Melakukan survei kepada usaha-usaha yang sejenis dengan usaha BUMNag agar dapat ditentukan harga yang kompetitif</p> <p>2. Diharapkan kepada Pemerintah Nagari dan pengelola BUMNag dapat mengatur jadwal pertemuan rutin yang membahas berbagai masalah dan hambatan BUMNag agar didapatkan solusi terbaik dalam kemajuan BUMNag.</p> <p>3. Pengelolaan BUMNag dapat ditingkatkan dengan menetapkan karyawan spesialisasi sesuai dengan tingkat keahliannya agar dalam operasionalnya BUMNag dapat efektif dan efisien.</p> <p>4. Mencari alternatif listrik seperti membeli genset dan mencari alternatif internet seperti menyambungkan internet langsung dari Telkom agar hal-hal mendasar seperti ini tidak terjadi lagi.</p>	<p>1. Menjalin kerja sama keberlanjutan dengan usaha mandiri (perorangan) dalam bidang Saprotan yaitu mencari pengepul yang tetap agar hal-hal yang tidak diinginkan tidak dicegah seperti : mengetahui update harga komoditas setiap harinya.</p> <p>2. Diharapkan pengelola BUMNag dapat kreatif dan inovatif dalam menentukan kegiatan BUMNag agar BUMNag dapat berkembang dan semakin maju.</p> <p>3. Mencari investor yang potensial untuk menambahkan modalnya di BUMNag karena pada dasarnya apabila BUMNag telah kreatif dan inovatif tentu saja investor akan sangat tertarik berbisnis karena telah diketahui keuntungan yang akan didapatkan.</p>

Berdasarkan hasil analisis penelitian bahwa jika potensi yang ada dapat dioptimalkan pengembangannya maka pada kekuatan banyak peluang yang dapat dilakukan untuk pengembangan BUMNag Mandiri Nagari Tabek Panjang kedepannya. Dengan peluang yang ada dapat dimanfaatkan dan dikembangkan untuk kemajuan BUMNag Mandiri.

Dengan besarnya potensi ekonomi yang ada di Nagari tabek panjang yaitu adanya pasar Baso yaitu pasar yang terbesar di kabupaten agam, dan sekaligus BUMNag ini terletak di jalan penghubung Kota Bukittinggi menuju Kota Payakumbuh dan juga menuju Batusangkar dan juga BUMNag ini juga letaknya cukup strategis yaitu sebagai penghubung 2 Ibukota provinsi yaitu Padang dan Pekanbaru, Namun disamping peluang yang ada, harus ada peran masyarakat yang dibutuhkan agar pengelolaan BUMNag di Nagari Tabek Panjang dapat terus dikembangkan sehingga Nagari Tabek Panjang dapat berkembang dengan baik dan meningkatkan pendapatan nagari dan masyarakat di Nagari Tabek Panjang secara berkelanjutan.

Setiap BUMNag pasti memiliki kekurangan begitu juga dengan BUMNag yang ada di Nagari Tabek Panjang ini untuk menutupi itu pemerintah dan pengelola BUMNag diharapkan dapat bekerja sama dengan baik untuk memanfaatkan peluang dan mengoptimal kekuatan yang ada di BUMNag. Misalnya, dengan mensosialisasikan keberadaan BUMNag kepada masyarakat di Nagari Tabek Panjang agar masyarakat di Nagari Tabek Panjang agar tertarik untuk melakukan transaksi di BUMNag tersebut.

Untuk mencapai peluang Pemerintah Nagari maupun pengelola BUMNag harus mampu mengatasi kelemahan yang ada seperti pengelolaan BUMNag harus optimal maksudnya disini para pengelola BUMNag diharapkan bekerja sesuai dengan kemampuan dan keahliannya agar sesuai dengan unit usaha yang ada pada BUMNag apabila tidak dapat dibayangkan BUMNag dapat mengalami kerugian apabila hal ini tidak diperhatikan.

Dibalik kekuatan yang ada maka ancaman akan juga datang, karena setiap transaksi di BUMNag ini memanfaatkan listrik dan jaringan internet sebagai mana yang kita ketahui akan hal yang tidak terduga pasti akan datang maka dari itu harus ada kebijakan pencegahan dari hal-hal diatas apabila listrik padam dapat diatasi dengan genset dan jaringan internet dapat diatasi dengan memakai jaringan internet yang disediakan telkom yang selalu aktif walaupun listrik padam tentu semua itu butuh anggaran, dan anggaran itu sebaiknya masuk dalam rencana kegiatan demi kemajuan BUMNag mandiri.

Serta untuk mengatasi ancaman yang ada pemerintah dan pengelola BUMNag dapat meminimalkan resiko yang tidak terduga dari unit usaha Saprotan yaitu dengan mencari pengepul besar yang langsung berhubungan dengan BUMNag agar kerugian dari resiko komoditas yang rusak dan harga yang berfluktuasi dapat dicegah.

Untuk melakukan pengoptimalkan pengelolaan BUMNag dengan baik pemerintah Nagari dapat menganjurkan kepada pengelola BUMNag untuk mengikuti seminar, pelatihan atau pun studi banding kepada BUMNag yang telah maju dan mapan agar ilmu atau nilai positif yang cocok dan telah mereka dapatkan dapat diserap dan di aplikasikan di BUMNag Mandiri Nagari Tabek Panjang.

Agar BUMNag Mandiri semakin dikenal oleh masyarakat nagari maupun masyarakat secara luas maka pengelola harus melakukan pemasaran secara massif dan intensif dan pengelola sebaiknya mengalokasikan sejumlah dana untuk mempromosikan BUMNag ini melalui berbagai cara seperti : Ikut hadir dalam berbagai macam kegiatan di nagari, melalui spanduk ataupun banner, bisa juga yang paling mudah yaitu dengan melakukan sosialisasi melalui mulut ke mulut dan bisa juga memanfaatkan media sosial yang cukup efektif pada saat ini.

Berdasarkan tabel 5.8 hasil analisis SWOT BUMNag Mandiri Nagari Tabek Panjang memiliki kekuatan yang dapat digunakan untuk memanfaatkan peluang yang ada dan juga mengurangi kelemahan dari peluang dan kekuatan yang ada, dapat untuk menghindari ancaman yang timbul saat menjalankan kegiatan. Tujuan penelitian ini untuk dapat mencapai hasil yang baik agar dapat berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat Nagari Tabek Panjang dan Meningkatkan PAN (pendapatan asli nagari) Nagari Tabek Panjang.

Dengan telah dilakukan analisis terhadap BUMNag Mandiri Nagari Tabek Panjang dapat dilihat bahwa setiap unit usaha dapat berkembang dengan pesat, karena dilihat perbandingan dari faktor internal yaitu kekuatan lebih besar dari pada kelemahan dari kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BUMNag Mandiri. Walaupun ada ancaman pada BUMNag tapi hasil analisis pada faktor eksternal yaitu peluang lebih besar dari pada ancaman tersebut, sehingga dengan ada peluang maka kelemahan dan ancaman yang ada akan tertutupi dan membuat semakin kuatnya BUMNag Mandiri dan BUMNag ini diharapkan dapat berkembang dengan baik.

Dengan hasil dari penelitian dapat dibuat strategi untuk bisa di menarik masyarakat untuk bertransaksi di BUMNag Mandiri. Maka strategi yang utama harus dilakukan oleh pemerintah nagari dan pengelola BUMNag yaitu yaitu membuat setiap usaha BUMNag harus kompetitif dengan usaha yang sejenis di nagari BUMNag Mandiri, karena apabila BUMNag telah kompetitif lambat laun masyarakat pasti akan beralih melakukan transaksi di BUMNag Mandiri karena di BUMNag Mandiri telah tersedia usaha yang cukup lengkap yang cukup mendasar dibutuhkan oleh masyarakat Nagari.

Selanjutnya pemerintah diharapkan dapat lebih aktif mencari sumber dana bantuan dari pemerintah pusat maupun pemerintah di Provinsi karena anggaran untuk BUMNag cukup besar dan sangat sayang jika peluang ini tidak di dapatkan oleh BUMNag Mandiri, setidaknya tahun lalu BUMNag mandiri memperoleh bantuan modal dari Kementrian Desa dan Pembangunan daerah tertinggal sebesar Rp. 50.000.000.

Jadi dapat disimpulkan bahwa BUMNag Mandiri yang ada di nagari Tabek Panjang dapat dikembangkan dan melakukan pengelolaannya dengan baik antara pemerintah dan pengelola BUMNag itu sendiri. Jika BUMNag Mandiri telah kuat dan dikenal masyarakat secara luas tentu akan dapat menambah pendapatan nagari secara berkelanjutan dan akan berpengaruh pada pendapatan daerah kedepannya, dengan pengelolaan BUMNag Mandiri Nagari Tabek yang baik tentukan akan berimplikasi positif terhadap meningkatnya pendapatan asli daerah Kabupaten Agam.

5.7 Implikasi Kebijakan

Kebijakan yang harus diambil oleh pemerintah nagari yaitu dengan mendukung penuh pengembangan BUMNag mandiri baik dukungan moral ataupun finansial, dan menghindari kebijakan yang menghambat operasional dari BUMNag itu sendiri, apabila ditemukan hambatan BUMNag dalam menjalankan kegiatan pemerintah nagari harus selalu hadir mendampingi BUMNag agar semakin kuat. Dengan melakukan pemasaran yang baik pada masyarakat nagari sehingga masyarakat yang belum mengetahui BUMNag tertarik untuk melakukan transaksi di BUMNag secara berkelanjutan. Juga meningkatkan kompetensi para pengelola BUMNag melalui banyak cara agar tujuan baik yang ingin dicapai pemerintah nagari pada BUMNag dapat dicapai.

